

Insiden Vueling Bukan Antisemitisme. Itu Adalah Perang Narasi Zionis.

Pada tanggal 23 Juli 2025, di Bandara Manises di Valencia, Spanyol, sekitar 50 anak dan remaja Yahudi berusia 10 hingga 15 tahun dikeluarkan dari penerbangan Vueling Airlines menuju Paris. Menurut laporan segera dari media Israel dan Yahudi, kelompok tersebut hanya menyanyikan lagu-lagu Ibrani sebelum lepas landas ketika mereka tiba-tiba dan secara tidak adil dikeluarkan. Menteri Urusan Diaspora Israel, Amichai Chikli, dengan cepat menyebut peristiwa tersebut sebagai “insiden antisemit yang parah,” memicu gelombang kemarahan di berbagai platform yang selaras dengan Zionisme.

Namun, Vueling Airlines dan otoritas Spanyol menceritakan kisah yang berbeda - bukan tentang diskriminasi agama, melainkan tentang ketidakpatuhan yang berulang dan berbahaya terhadap hukum keselamatan penerbangan. Jauh dari sekadar kesalahpahaman sederhana tentang ekspresi budaya, insiden ini mengungkap pola yang mengkhawatirkan: penggunaan strategis tuduhan antisemitisme untuk mengalihkan perhatian dari perilaku salah, membungkam kritik, dan memperkuat narasi korban Yahudi bahkan di hadapan tuduhan kredibel tentang perilaku rasis, yang mungkin bersifat genosida.

Fakta yang Diketahui: Gangguan, Manipulasi, dan Respons Hukum

Menurut dua pernyataan rinci yang dikeluarkan oleh Vueling Airlines pada tanggal 24 dan 25 Juli, kelompok tersebut terlibat dalam apa yang digambarkan sebagai “perilaku yang sangat mengganggu,” termasuk:

- Mengganggu briefing keselamatan yang wajib secara hukum secara berulang
- Memanipulasi peralatan darurat, termasuk masker oksigen dan jaket pelampung
- Diduga mencoba mengakses **silinder oksigen bertekanan tinggi**
- Menunjukkan “sikap konfrontatif” terhadap staf penerbangan

Awak pesawat meningkatkan situasi ke kokpit, dan berdasarkan **Peraturan UE CAT.GEN.MPA.105(a)(4)** - yang memberikan wewenang kepada kapten untuk mengeluarkan penumpang yang membahayakan keselamatan - keputusan dibuat untuk mengeluarkan kelompok tersebut. **Garda Sipil Spanyol** menegakkan pengeluaran tersebut.

Yang sangat penting, **direktur kamp pemuda berusia 21 tahun yang mendampingi anak-anak ditangkap**, diborgol, dan didakwa atas tuduhan melawan otoritas. Perlu dicatat bahwa otoritas Spanyol - yang biasanya mengabaikan pelanggaran kecil dari turis dan penumpang muda - bertindak tegas dan memulai prosedur formal.

Vueling menegaskan bahwa agama atau bahasa tidak berperan dalam keputusan tersebut, dan tidak ada bukti yang muncul sejak itu yang bertentangan dengan klaim ini.

Tuduhan Nyanyian Rasis dan Genosida

Postingan media sosial yang belum diverifikasi tetapi tersebar luas dan kesaksian penumpang menuduh bahwa kelompok tersebut tidak hanya menyanyikan lagu-lagu Ibrani - tetapi meneriakkan slogan-slogan yang jelas-jelas rasis seperti “Mati kepada orang Arab” dan “Semoga desa mereka terbakar.” Seorang penumpang mengklaim kelompok tersebut meludahi penumpang lain yang menyatakan dukungan untuk Palestina.

Jika pernyataan ini setidaknya sebagian benar, itu merupakan ujaran kebencian. Dan berdasarkan **Pasal III Konvensi Genosida**, yang diikuti oleh Spanyol, **penghasutan langsung dan publik untuk melakukan genosida** adalah pelanggaran yang dapat dihukum. Otoritas Spanyol akan **wajib** bertindak.

Inilah realitas yang tidak nyaman: **penegak hukum tidak memborgol pemimpin kelompok pemuda karena penerbangan yang bising atau jaket pelampung yang mengembang**. Tapi mereka **bertindak cepat** ketika dihadapkan dengan tuduhan kredibel tentang penghasutan rasis, terutama di transportasi umum yang melibatkan penumpang internasional. Meskipun tuduhan ini tetap belum diverifikasi, plausibilitasnya - dan proporsionalitas responsnya - menunjukkan bahwa polisi Spanyol menanggapi lebih dari sekadar pelanggaran.

Penahanan yang Tidak Dijelaskan Media Zionis

Sejak awal, media dan pejabat yang selaras dengan Zionisme mempromosikan satu cerita yang penuh emosi: **anak-anak Yahudi dihukum karena menyanyi dalam bahasa Ibrani**. Narasi ini dengan cepat menutupi fakta, termasuk:

- Kekhawatiran keselamatan yang didokumentasikan oleh maskapai penerbangan
- Kehadiran pelanggaran yang berpotensi serius
- Penahanan orang dewasa yang bertanggung jawab atas kelompok
- Kemungkinan penghasutan rasial

Bahkan ketika Vueling dan Guardia Civil mengeluarkan penjelasan rinci dan seimbang, tokoh-tokoh terkemuka bersikeras untuk membingkai peristiwa tersebut sebagai **kejahatan kebencian agama**. Tapi mereka menolak untuk menjelaskan **mengapa polisi Spanyol akan menahan seseorang karena menyanyi**. Cerita ini hanya bertahan jika Anda sengaja mengabaikan konteks perilaku - dan pengabaian ini bukanlah kebetulan. Ini strategis.

Ini adalah Buku Pegangan Zionis: Korban sebagai Pengalihan

Transformasi insiden disiplin menjadi skandal antisemitisme internasional bukanlah episode yang terisolasi - ini adalah metode. Wacana Zionis telah lama bergantung pada **penekanan pada korban Yahudi sambil mengabaikan konteks politik atau perilaku yang mungkin memicu reaksi**. Taktik ini tidak bekerja dengan membuktikan diskriminasi, tetapi dengan memicu kepanikan moral: *setiap tantangan terhadap aktor Yahudi pasti berakar pada antisemitisme*.

Kami melihat pola ini dalam skala yang jauh lebih besar setelah **serangan yang dipimpin Hamas pada 7 Oktober 2023**, di mana pembunuhan 1.200 orang Israel dan penculikan 250 orang disambut dengan kengerian global - sementara kekerasan struktural yang mendahuluinya dihapuskan. **Penahanan massal warga Palestina, tahun paling mematikan yang tercatat untuk anak-anak Palestina di Tepi Barat**, dan ekspansi kekerasan dari **permukiman ilegal** disisihkan untuk menjaga sorotan moral tetap tertuju pada penderitaan Israel.

Hasilnya: **asimetri narasi**. Satu pihak digambarkan sebagai korban abadi, pihak lain sebagai agresor yang tidak dapat dijelaskan - bahkan ketika mereka menanggapi dekade pendudukan, perampasan, dan apartheid.

Anak-anak Juga Bisa Berteriak Genosida

Tidak nyaman untuk dikatakan, tetapi perlu: anak-anak dapat berpartisipasi dalam retorika rasis dan genosida. Kami telah melihatnya di sekolah-sekolah pemukim, di kamp-kamp ultranasionalis, dan dalam upacara militer Israel. Jika penumpang Vueling benar-benar meneriakkan kematian orang Arab atau kehancuran desa mereka, usia mereka tidak membebaskan dari beratnya moral atau hukum tindakan tersebut.

Daripada melindungi mereka dengan narasi kepolosan, insiden seperti itu harus memaksa refleksi: **Jenis pelatihan ideologis apa yang membuat anak-anak meneriakkan kekerasan etnis di pesawat komersial?** Dan mengapa pertanyaan ini dianggap ofensif, tetapi tuduhan palsu antisemitisme tidak?

Kesimpulan: Ini Adalah Perang Narasi, Bukan Penganiayaan Agama

Insiden Vueling Airlines bukanlah misteri - ini adalah studi kasus tentang bagaimana pejabat dan media Zionis mempersenjatai tuduhan antisemitisme untuk melindungi diri dari pertanggungjawaban. Pelanggaran keselamatan yang didokumentasikan, respons proporsional dari awak dan penegak hukum, serta penahanan pemimpin kelompok semuanya menunjukkan bahwa ini bukan kasus diskriminasi, melainkan **pelanggaran serius** - mungkin bersifat rasis dan kriminal.

Yang terjadi selanjutnya adalah distorsi yang familiar: kemarahan Zionis yang terlepas dari bukti, dikerahkan untuk mengembalikan fokus pada korban Yahudi dan menekan pengawasan.

Jika kebenaran itu penting, kita harus menolak keseimbangan yang salah. Jika keadilan itu penting, kita harus menolak untuk memperlakukan fakta dan fiksi sebagai setara. Dan jika kita peduli untuk mengakhiri antisemitisme sejati dan rasisme sejati, kita harus mulai dengan menyebut insiden ini sebagaimana adanya: **upaya untuk mengubah pertanggungjawaban menjadi penganiayaan melalui kekuatan manipulasi narasi.**